

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah daerah dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian (infopublik,2018). Seperti yang diketahui bahwa suatu daerah dapat dikatakan baik apabila tingkat pertumbuhan dan perkembangan dapat di atur dengan baik. Dari tahun ke tahun jumlah umkm semakin meningkat. Berdasarkan BPS Lumajang data rekapan sektor industri berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018 jumlah umkm sebanyak 76 usaha dan 125 usaha. Dengan jumlah tenaga kerja tahun 2017 sebanyak 1.639 orang dan tahun 2018 sebanyak 2.522 orang(BPS,2017-2018). Pada data tersebut dapat dilihat peran UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja dengan baik.

Profil bisnis UMKM dibedakan oleh LPPI bekerja sama dengan Bank Indonesia membagi UMKM menjadi tujuh sektor diantaranya Sektor Perdagangan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pertanian, Sektor Perkebunan, Sektor Jasa, Sektor Peternakan, dan Sektor Perikanan menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015) dalam Fakhurrozi (2017). Dari berbagai sektor, terdapat sektor yang lebih dominan dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja di Lumajang yaitu sektor perdagangan. Hal ini berdasarkan hasil pendaftaran sensus ekonomi 2016 Lumajang menunjukkan bahwa jumlah usaha/perusahaan berdasarkan lapangan usaha, didominasi oleh lapangan usaha perdagangan sebanyak 12.000 usaha/perusahaan atau 51,64% dari seluruh usaha/perusahaan yang ada di Lumajang. Selain itu jumlah tenaga kerja menurut lapangan usaha didominasi oleh lapangan usaha perdagangan sebanyak 98.000 tenaga kerja atau 37,12% dari seluruh tenaga kerja di Lumajang(Statistik,2017). Sehingga dapat dinyatakan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung kebijakan pemerintah Lumajang.

Dengan adanya peningkatan umkm terutama pada sektor perdagangan maka diperlukannya suatu pengembangan pada setiap usaha yang dijalankan. Hal tersebut didukung dengan kebijakan pemerintah daerah Lumajang yang akan berperan aktif dalam membantu pengembangan dan peningkatan umkm (infopublik,2018). Pengembangan umkm tidak lepas dari aspek keuangan sebagai modal suatu usaha. Penanaman modal usaha membutuhkan modal yang besar dan memiliki manfaat dalam waktu relative panjang. Keputusan mengenai penanaman modal akan berpengaruh langsung pada perusahaan dan mengandung resiko. Bahkan terdapat UU PM untuk mengatur bidang usaha untuk penanaman modal. Hal ini menjadi dasar yang mendorong untuk dilakukannya penanaman modal. Dengan harapan adanya penanaman modal menjadi tambahan investasi yang lebih besar sehingga perekonomian bertambah baik dan dapat menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan (Suparji,2010). Oleh karena itu perlu pertimbangan – pertimbangan apakah penanaman modal perlu dilakukan atau tidak. Sehingga dengan analisa yang tepat penanaman modal usaha tidak terbuang sia-sia atau berdampak kerugian bagi usaha.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menciptakan suatu sistem pendukung keputusan yang dapat menilai kelayakan investasi suatu usaha. Sistem pendukung keputusan merupakan sistem yang dapat memberikan pertimbangan – pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pertimbangan yang diberikan merupakan pertimbangan yang akurat sesuai dengan tahapan penyelesaian masalah..Dengan adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi usaha – usaha yang baru merintis atau sudah berjalan dalam rentan waktu yang lama, dinilai berdasarkan aspek keuangan sehingga nanti akan menghasilkan sebuah keluaran usaha mana yang lebih layak untuk diinvestasikan. Sehingga para pengusaha dapat mengetahui kelayakan investasi usahanya dan pihak investor dapat menilai usaha mana yang layak. Diharapkan dengan adanya sistem ini pengusaha dapat menilai usahanya dan mengembangkan usahanya. Jika usaha memiliki nilai skor kecil berdasarkan hasil skoring peringkat maka pengusaha dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki usahanya

berdasarkan parameter yang tersedia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan kelayakan investasi dari aspek finansial menggunakan metode SMART?
2. Apakah sistem pendukung keputusan kelayakan investasi dari aspek finansial menggunakan metode SMART dapat membantu pengusaha dalam pengembangan usaha

1.3 Tujuan

Berdasarkan paparan dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membangun sistem pendukung keputusan kelayakan investasi dari aspek finansial yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan pengusaha dalam menentukan pengembangan usaha.

1.4 Manfaat

1. Pengusaha

Sebagai evaluasi pertimbangan untuk mengembangkan usaha dari aspek finansial.

2. Investor

Sebagai pendukung keputusan untuk menambah keyakinan dalam melakukan investasi.

3. Pemerintah

Sebagai pertimbangan dalam pemberian bantuan dana serta pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan usaha guna mengurangi pengangguran.

4. Peneliti

Menambah ilmu mengenai analisa kelayakan investasi dari aspek keuangan dengan metode SMART